



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9264 - 9273

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Irwan^{1✉}, Jufri Agus², Jeki Saputra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: irwanlatif19@gmail.com¹, jufriagus3@gmail.com², jekiblcak1997@gmail.com³

Abstrak

Era globalisasi membawa dampak besar termasuk permasalahan pendidikan karakter yang belum didukung dengan pembelajaran secara efektif dalam pembentukan karakter. Rendahnya sikap siswa bertanggungjawab dan peduli antar sesama menjadi perhatian penting untuk memecahkan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapoa. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian imenunjukkan bahwa penanama sikap tanggung jawab dan kepedulian dilakukan melalui metode penugasan, pembiasaan, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas atas karya sendiri, berpakaian rapi, mengerjakan piket sekolah, serta guru dan orang tua membangun komunikasi. Upaya menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yakni keteladanan guru, peran aktif kepala sekolah, kolaborasi guru dan orang tua, serta mengadakan evaluasi rutin di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadikan siswa bersikap *smart and good citizenship* dalam membentuk siswa untuk bertanggungjawab dan peduli di sekolah maupun di sekitarnya.

Kata Kunci: Sikap Tanggung Jawab, Kepedulian, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

The era of globalization has had a major impact, including the problem of character education that has not been supported by effective learning in character building. The low attitude of students to be responsible and caring for each other is an important concern for solving problems. This study aims to describe the inculcation of an attitude of responsibility and concern through learning Citizenship Education in fifth grade students at the State Elementary School 1 Kapoa. The research method uses a qualitative research type, with a descriptive approach. The results of this study indicate that the cultivation of an attitude of responsibility and concern through the method of assignment, habituation, doing assignments, collecting assignments on time, doing assignments on their own work, dressing neatly, doing school pickets, and teachers and parents building communication. Efforts to instill an attitude of responsibility and concern, namely the example of teachers, the active role of school principals, collaboration of teachers and parents, as well as conducting regular evaluations in schools. It can be concluded that Civic Education Learning can make students behave smart and good citizenship in forming students to be responsible and caring at school and around it.

Keywords: Attitude of Responsibility, Concern, Civic Education Learning.

Copyright (c) 2022 Irwan, Jufri Agus, Jeki Saputra

✉Corresponding author :

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penanaman sikap adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Penanaman sikap sangat penting terutama untuk membentuk sikap siswa agar memiliki tanggung jawab dan rasa peduli kepada sesama untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tanto et al., 2019). Interaksi penanaman sikap dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman sikap dalam lingkungan keluarga harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang berpengaruh pada kepribadian anak. Sedangkan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah didominasi oleh interaksi guru dan siswa. Di mana guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak dan pertumbuhan anak. Namun lingkungan sekolah harus memberikan dampak belajar yang positif sehingga anak tidak mempunyai perilaku yang menyimpang.

Penanaman sikap di sekolah harus berkeinginan untuk membawa peserta didik memiliki sikap nilai-nilai mulia, seperti hormat dan peduli kepada sesama, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Disisi lain, penanaman harus mampu menjauhkan siswa dari sikap dan perilaku yang tercela dan terlarang. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah tersebut menjadikan warga sekolah memiliki pribadi dan karakter yang baik berdasarkan iman dan takwa sebagai nilai utama terhadap keesaan manusia pada Tuhannya akan melahirkan karakter yang baik, memahami atau menghargai antar sesama, bertanggung jawab apa yang menjadi tugas diberikan, demokratis, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing (Irwan, 2021).

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk (Nofiaturrahmah, 2018). Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan (Putra & Suryani, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan masyarakat madani yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis (Nanda & Maulina, 2021). Perubahan karakter peserta didik pada hakikatnya merupakan usaha yang disengaja/direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*nurturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Dengan kata lain, tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PKn pada hakikatnya harus mengembangkan pendidikan karakter (Suhardiyansyah et al., 2016).

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah (Nurfalah, 2016). Pentingnya penanaman nilai dan pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi manusia yang pada saat yang sama, memiliki rasa identitas diri membantu anak menjadi lebih manusiawi dengan prinsip pembiasaan dan pengamalan budi pekerti serta teladan (Cahyaningrum et al., 2017). Tanggung jawab adalah salah satu wujud nilai yang menjadi sasaran pendidikan karakter yang sedang digalakkan (Supriyono et al., 2018). Aspek-aspek tersebut terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Pemahaman dan hasil belajar siswa sangat tergantung dari seorang guru karena guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Sehingga pada pembelajaran PPKn, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menjadi lebih terlibat dan mengembangkan karakter serta

keterampilan social (Irwan & Hasnawi, 2021). Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan tantangan dan identifikasi yang terjadi, beberapa permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa yakni masih kurang rasa tanggung jawab dan kepedulian, misalnya minimnya moral baik terhadap guru, kurangnya toleransi antar siswa, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas rumah yang diberikan guru, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum tepat waktu ke sekolah, tidak membuang sampah pada tempatnya, masih terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, serta senang bermain *gadget*. Permasalahan ini harus ditemukan solusinya agar penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa melalui pembelajaran PKn terlaksana dengan baik.

(Nurjanah, 2018) berjudul Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn siswa SDN Peunaga Cut Ujong membuktikan bahwa Pembelajaran PKn dapat membentuk karakter siswa untuk berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli antar sesama yang dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian yang dikemukakan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyatun, 2016) berjudul implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul yang hasilnya menunjukkan bahwa implementasi keteladanan, pembiasaan dan peran aktif warga sekolah dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin dan memiliki tanggung jawab. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aini et al., 2020) dengan judul Analisis karakter tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru membuktikan bahwa siswa dapat bertanggung jawab baik berada di rumah maupun di sekolah, dengan demikian pihak sekolah maupun orang tua hendaknya lebih meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) dengan judul penanaman Karakter *Smart Young and Good Citizen* untuk Anak Usia Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelaran PKn dapat membentuk karakter siswa untuk bersikap, bertindak, berinteraksi, berpartisipasi aktif serta memiliki tanggung jawab diri dan lingkungannya baik kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Diperkuat dengan penelitian (Ikhtiarti, E., Rohman., Adha, M. M., 2020) berjudul Membangun Generasi Muda *Smart and Good Citizenship* melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 menunjukkan pembelajaran PPKn dapat meningkatkan aspek penanaman sikap dan kepribadian serta bertanggung jawab anak sebagai generasi menjadi lebih baik dengan karakter *smart and good citizenship*. Uraian latar belakang, sangat perlu untuk mengadakan pengakajian secara mendalam tentang Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn siswa kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapoa, Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan. Tujuan penelitian pertama untuk mendeskripsikan penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa. Kedua untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa. Ketiga upaya yang dilakukan untuk penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Kapoa.

Sesuai uraian penelitian relevan sebelumnya diketahui ada beberapa perbedaan objek dan aspek penelitian yakni dalam implemementasi pembentukan karakter, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan lokus penelitian. Berbagai temuan penelitian, terlihat jelas bahwa banyak jenis aktivitas yang dijadikan dalam penerapan pembentukan karakter di sekolah. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengetahui peran pembelajaran kewarganegaraan dapat berperan dalam menanamkan karakter bertanggungjawab dan peduli pada siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Kapoa. Penulis juga mengamati penelitian terdahulu yang dianggap relevan, beberapa penelitian yang dilakukan tidak memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, penelitian ini dianggap asli karena belum diteliti oleh peneliti lain. SD Negeri 1 Kapoa merupakan objek dan kajian penelitian yang merupakan salah satu sekolah yang menanamkan tanggungjawab dan kepedulian.

Faktor dan alasan mengapa sekolah ini dijadikan lokus penelitian dengan melihat beberapa permasalahan yang diteliti terjadi di sekolah, sesuai dengan objek dan kajian yang diteliti, relevan dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan, dan faktor lainnya yang menjadi ketertarikan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan secara alami dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang diamati sesuai kenyataan dengan menggunakan berbagai metodologi yang ada untuk mendefinisikan dan menganalisis situasi (Moleong, 2019). Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa dengan jumlah responden yakni 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian menggunakan instrumen non tes yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang didasarkan untuk mendukung dari pengumpulan data. Menurut Sugiyono, kegiatan melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan kontinyu, menghasilkan data jenuh (Zuhri & Christiani, 2018). Analisis data penelitian merujuk pada teori Miles dan Huberman yaitu analisis data interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Mutiani et al., 2020). Analisis data dengan penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan interaktif (Irwan, 2021) terdiri Reduksi data adalah proses memfokuskan penekanan pada pengurangan, mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, memfilter data yang tidak relevan, dan mengaturnya untuk mencapai dan mengonfirmasi hasil yang berasal dari catatan lapangan berhubungan dengan penelitian. Display data di mana peneliti menampilkan data dengan gaya naratif dengan struktur kalimat yang kuat dan untuk mengklarifikasi konten. Selanjutnya penarikan kesimpulan di mana peneliti meminimalkan data dan presentasi untuk melaporkan berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan dalam bentuk kalimat yang terstruktur .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Siswa di SD Negeri 1 Kapoa memiliki sikap tanggung jawab dan kepedulian yang berbeda-beda di mana setiap siswa memiliki watak yang bermacam-macam tentunya tidak semua siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dan kepedulian yang baik. Oleh karena itu di dalam lingkup sekolah sudah menjadi tugas guru dalam membimbing dan menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian pada siswa. Selain penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian yang ditanamkan melalui teori, guru juga mencontohkan langsung lewat perilaku guru saat di sekolah agar menjadi tauladan bagi siswa.

Siswa kelas V SD Negeri 1 Kapoa sudah memiliki sikap tanggung jawab dan kepedulian yang beragam, di mana sebagai guru sudah menjadi tugasnya untuk selalu membimbing dan menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian di dalam diri siswa. Dalam hal ini bahwa indikator keberhasilan sikap tanggung jawab kelas dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yakni menyelesaikan tugas yang diberikan guru, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mentaati peraturan yang ada di sekolah dan di kelas, memakai segaram sekolah lengkap dan mengembalikan barang teman yang dipinjam. Salah satu cara yang dilakukan oleh wali kelas V SD Negeri 1 Kapoa untuk menanamkan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PKn kepada siswa kelas V adalah dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Karena hal itu dapat melatih sikap tanggung jawab siswa. Siswa diberikan tugas agar bisa dipercaya untuk mengerjakan sesuai arahan dan petunjuk guru dan mengu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini

seperti yang dikemukakan oleh (Triyani, 2020) tanggung jawab merupakan kemampuan dari dalam diri manusia dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Di SD Negeri 1 Kapoa sikap tanggung jawab dan kepedulian sudah ditanamkan pada siswa meskipun belum secara maksimal. Terlihat bahwa siswa kelas V bekerja sama untuk membersihkan kelas pada pagi hari dan saat pelaksanaan apel pagi siswa sudah berada di lapangan untuk mendengarkan arahan dari guru. Metode penugasan sulit diimplementasikan jika tanggung jawab dan kepedulian siswa masih rendah, karena masih sebagian besar siswa tidak memiliki kelengkapan pembelajaran dan tidak mengejarkan tugas sehingga guru memberikan sanksi berupa teguran dan hukuman untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar. Tanggung jawab dan kepedulian dua hal yang saling berkaitan dalam melakukan sebuah tindakan peserta didik dalam memperhatikan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Pembagian tugas pada anak dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar anak bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali oleh orangtua apakah tugas itu sudah dilaksanakan anak atau belum, sesuai atau tidak, baik ataupun tidak (Nur'aini et al., 2020).

Salah satu bentuk memberikan efek jera kepada siswa karena tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan adalah dengan memberi hukuman atau sanksi berupa teguran atau hukuman yang bersifat edukatif untuk mengarahkan siswa ke arah yang benar. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Strategi atau metode yang dilakukan wali kelas dalam proses penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn adalah dengan memberikan contoh langsung lewat perilaku wali kelas V itu sendiri agar menjadi tauladan bagi siswa. Guru tepat waktu berada di dalam kelas, berpakaian rapi, memberikan perhatian kepada siswa, dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Faktor Penghambat Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian

Penanaman nilai sikap tanggung jawab dan kepedulian di kelas V SD Negeri 1 Kapoa sudah dilaksanakan tetapi terdapat beberapa kendala. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yaitu:

1. Kesadaran Siswa Masih Rendah

Berdasarkan fakta yang di sekolah kesadaran diri siswa masih rendah dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap tanggung dan kepedulian hal ini dapat dilihat masih ditemukan siswa dari jumlah siswa masih terdapat siswa yang sulit untuk diarahkan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, sebagian siswa senang bermain dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung, tugas yang diberikan oleh guru kurang dipahami dengan baik. Di samping itu, masih terdapat siswa yang membuang sampah di sembarang tempat, ketika diberikan tugas masih sebagian kecil yang mengerjakan, bahkan siswa datang dan masuk kelas kurang disiplin. Tanpa disadari bahwa siswa kurang perhatian dari orang tuanya, kebanyakan orang tua menyerahkan secara penuh kepada sekolah, siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, membutuhkan kerja sama yang baik dan upaya yang serius oleh sekolah maupun orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian ini, baik di sekolah dan di luar sekolah.

2. Penggunaan Gadget yang Berlebihan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif tetapi terkadang berdampak negatif seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Kapoa menunjukkan bahwa, penghambat penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa salah satunya adalah penggunaan teknologi yang berlebihan yang kurang pengawasan orang tua, siswa lebih senang bermain *game* dari pada harus mengerjakan tugas sekolah. Penggunaan *handphone* yang berlebihan kepada siswa akan membawa dampak buruk di mana penggunaannya lebih banyak mengakses internet dan bermain *game*. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Guru dan orang tua memiliki kewajiban untuk membantu menyadarkan perilaku siswa bahwa perbuatan yang dilakukan secara *online* akan membahayakan masa depan

siswa. Di samping itu guru dan orang tua membangun komunikasi untuk mengawasi perilaku siswa baik berada di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Lingkungan Siswa Kurang Mendukung

Dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan, yaitu faktor lingkungan. Lingkungan pergaulan siswa sehari-hari menentukan sikap yang dimiliki, sehingga orang-orang terdekat seperti keluarga, teman bermain sangat berpengaruh agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dan kepedulian. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Manik, 2019). Pada jam istirahat siswa bermain dengan bebas tanpa adanya pengawasan dari guru. lingkungan atau tempat tinggal dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang, dan kebiasaan tersebut akan terbawa-bawa ke tempat lain. Kondisi lingkungan siswa yang majemuk banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku maka ini akan menjadi ancaman siswa bagi proses pendidikan.

4. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan faktor utama yang memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pembentukan anak. Siswa akan memiliki sikap yang baik jika orang tua mendidik dan memberikan perhatian, akan tetapi siswa yang ada pada kelas Kelas V SD Negeri 1 Kapoa masih kurang perhatian siswa dan etika yang berbeda-beda. Sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa terlihat saat pembelajaran dan pemberian tugas yang terabaikan. Orang tua yang sibuk memberi dampak pada sikap tanggung jawab dan kepedulian anak. Strategi orang tua dalam mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta jarak rumah dan sekolah menjadi faktor penghambat psikologi anak. Dampak psikologis perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak cukup signifikan (Rini, 2020). Karena diasuh oleh orang tuanya, anak-anak lebih terlibat dan serius dalam belajar. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang kurang optimal disebabkan oleh dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah.

Upaya Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian melalui mata pelajaran PPKn yakni:

1. Pemberian Keteladanan Guru

Guru dan seluruh warga sekolah menjadi contoh bagi para peserta didik, dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian, kepala sekolah dan guru berupaya dan selalu mengevaluasi kegiatan yang berkaitan karakter siswa. Guru dapat memberikan keteladanan yang baik maka terbentuk perilaku disiplin siswa yang baik. Perilaku disiplin tersebut dibuktikan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik didalam kehidupannya baik disekolah ataupun di masyarakat (Pujilestari & Nurilham, 2021). Kepala sekolah juga ikut andil di mana setiap upacara bendera selalu menyampaikan tentang pentingnya rasa tanggung jawab dan peduli antar sesama. Di samping itu, ketika masuk dan sebelum pulang sekolah guru selalu memberikan nasehat, masukan dan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap peduli dan tanggung jawab. Guru memberikan teladan kepada siswa seperti datang tepat waktu ke sekolah dan berpakaian rapi. Guru memberikan *punishmen* bagi siswa yang melanggar aturan atau tidak mengerjakan tugas. Selain itu dalam pembelajaran PKn guru juga selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, memberikan hukuman yang bersifat edukatif untuk memberikan efek jera kepada siswa, hal ini dilakukan untuk melatih sikap tanggung jawab dan kepedulian.

2. Peran Aktif Kepala sekolah, Guru dan Orang Tua

Pelaksanaan penanaman tanggung jawab dan kepedulian akan terlaksana dengan baik jika guru dan orang tua terlibat aktif dalam mengawasi anak. Guru dan orang tua menjadi panutan dan contoh utama dalam kehidupan sehari-hari baik berada di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaan tanggung jawab dan kepedulian, guru memberikan contoh dan pembiasaan bagi siswa misalnya memberikan nasehat dan saran secara berkelanjutan. Untuk mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kepedulian, guru dan orang tua harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu dengan kedisiplinan, atauran yang disepakati harus ditaati, jika berbuat salah harus minta maaf dan bersedia menerima sanksi yang diberikan. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya (Nurjanah, 2018). Pembimbingan dan pendampingan siswa tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi orang tua memiliki peran yang besar, anak mereka tidak sepenuhnya diserahkan ke pihak sekolah akan tetapi orang tua selalu mendampingi ketika berada di rumah, baik menanyakan tugas maupun penggunaan *handphone* yang terus diawasi.

3. Mengadakan Evaluasi Rutin

Tanggung jawab dan kepedulian ini sangat penting, kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi yang dilakukan dua kali seminggu untuk melihat dan mengawasi keberhasilan penanaman karakter tersebut. Metode yang dilakukan dalam penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada dasarnya ceramah dan tanya jawab dibutuhkan agar siswa memahami apa yang menjadi tugas siswa, sedangkan penugasan dimaksudkan bahwa indikator tanggung jawab dan kepedulian diantaranya mengerjakan tugas sesuai dengan karya sendiri, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan sesuai dengan petunjuk dari guru. Evaluasi keberhasilan ini akan menjadi penentu bahwa sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa akan menjadi indikator dalam pelaksanaannya di sekolah. Evaluasi dikembangkan dapat digunakan oleh guru untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa kelas V, penilaian sikap tanggung jawab kelas V dikembangkan sesuai pembelajaran tematik yang relevan dengan perkembangan usia siswa sehingga dapat mengukur secara konstan dan dapat dijadikan panduan atau alat ukur di tahun ajaran berikutnya (Wulandari & Radia, 2021).

Evaluasi rutin sangat membantu warga sekolah, di mana siswa sudah mengalami perubahan meskipun belum secara maksimal. Siswa sudah mulai terbiasa disiplin, mengerjakan piket kelas, mengerjakan tugas sekolah, mengumpulkan tugas, berpakaian rapi, pembatasan siswa membawa *handphone*, menghormati guru, siswa sudah mengerjakan tugas sekolah dan mengerjakan tugas dari orang tua. Penelitian yang dilakukan (Hendriana & Jacobus, 2017) bahwa anak dan remaja dapat dibantu untuk menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai personel sekolah, termasuk yang dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua dan warga masyarakat. Jenis pendidikan ini dikenal dengan pendidikan karakter. Hal yang sama penelitian oleh (Sinta et al., 2022) bahwa dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, guru menyiapkan model pembelajaran yang mampu memperkuat karakter siswa, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk melakukan segala norma dan aturan yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Hal ini memungkinkan guru untuk memperkuat pendidikan karakter dengan cara yang efektif.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan jujur, temuannya mungkin tidak mewakili seluruh populasi, proses pengumpulan data yang membutuhkan waktu yang lama, Penyelidikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan data primer dikumpulkan dari wawancara mendalam. Subyektivitas peneliti merupakan salah satu aspek dari penelitian ini yang dapat dianggap sebagai

keterbatasan. Penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang disampaikan dalam wawancara; karenanya, masih ada potensi bias, sehingga membawa perhatian khusus peneliti guna mencari dan menemukan solusi yang tepat dalam mengantisipasi keterbatasan penelitian. Implikasi penelitian dalam perkembangan keilmuan membutuhkan kerjasama di semua aspek kehidupan dalam peningkatan penanaman karakter sikap tanggungjawab dan kepedulian, karena dengan terbentuknya sikap tanggungjawab dan kepedulian akan membawa moral kewarganegaraan yang baik di setiap kehidupan baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang tujuan utamanya adalah menjadikan warga Negara untuk membentuk warga Negara yang baik berlaku di seluruh dunia dan mempunyai bidang kajian yang jelas untuk diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian, dikemukakan berapa kesimpulan bahwa penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn dilakukan dengan metode penugasan, akan tetapi belum optimal hal ini terlihat siswa belum mengerjakan tugas sesuai arahan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas atas karya sendiri, berpakaian rapi, mengerjakan piket sekolah dan masih terdapat siswa bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat respon siswa dalam menolak yang diarahkan oleh guru. Adapun faktor penghambat penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa yakni kesadaran siswa yang masih rendah, penggunaan *gadget* yang berlebihan, lingkungan siswa kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua. Beberapa upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran PKn antara lain keteladanan guru, pembiasaan, peran aktif kepala sekolah, kerjasama guru dan orang tua, serta mengadakan evaluasi rutin untuk melihat perkembangan implementasi tanggung jawab dan kepedulian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M sebagai Rektor UM Buton dan Bapak Hardin, S.P., M.M sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan dukungan dalam proses penelitian, serta ucapan terima kasih kepada Bapak kepala Sekolah dan Wali Kelas V SD Negeri 1 Kapoa yang sudah berkesempatan meluangkan waktu dalam memberikan data dan kelengkapan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Ikhtiarti, E., Rohman., Adha, M. M., Y. H. (2020). Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Lampung*.
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>

- 9272 Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar – Irwan, Jufri Agus, Jeki Saputra
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Manik, J. N. S. (2019). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, ” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nanda, F. A., & Maulina, I. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 054871 KW. Begumit Melalui Fabel Pendidikan Kewarganegaraan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1002>
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Nur'aini, N., Guslinda, G., & N, L. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i3.7846>
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*.
- Nurjanah. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Pujilestari, Y., & Nurilham, H. (2021). Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i2.17429>
- Putra, L. V., & Suryani, E. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah pada Siswa SDN Genuk 01. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53860/losari.v2i1.25>
- Rini, I. S. (2020). pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri nusa tunggal kecamatan belitung III. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10457>
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>
- Triyani, E. (2020). Apel Penguatan Pendidikan Karakter Bentuk Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. *Joyful Learning Journal*. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39134>

- 9273 Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar –
Irwan, Jufri Agus, Jeki Saputra
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32979>
- Zuhri, M. A. M., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Library Based Community (Studi Kasus Komunitas Perpustakaan Jalanan Solo @Koperjas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.